

PENYUSUNAN DAN PENGEMBANGAN ALAT UKUR “SKALA SCHADENFREUDE”

**Siti Rahmayanti¹, Sity Nurhaliza Ubino², Harianto Gusti Tau Toding³,
Akbar Sonderi⁴, Al Gifari Aktafian⁵, Anwar⁶**

rahmayantisiti82@gmail.com¹, halizau31@gmail.com²,
gustyharyanto17@gmail.com³, akbarsonderi020@gmail.com⁴,
aktafianalghifari@gmail.com⁵, anwar@mercubuana-yogya.ac.id⁶

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi skala Schadenfreude untuk mengukur fenomena Schadenfreude pada dewasa awal di Indonesia. Skala ini mencakup tiga aspek utama: perceived deservingness, envy, dan intergroup dynamics. Metode penelitian meliputi pengembangan aitem, validasi isi, uji coba skala, dan analisis reliabilitas serta validitas. Hasil menunjukkan skala memiliki validitas tinggi dengan nilai Aiken's V di atas 0,91 dan reliabilitas sangat baik dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,984. Analisis faktor eksploratori mengidentifikasi tiga komponen utama yang sesuai dengan teori. Responden menunjukkan tingkat Schadenfreude rendah, terutama pada aspek envy, sementara aspek perceived deservingness menjadi yang paling dominan. Skala ini terbukti valid dan reliabel dalam konteks sosial-budaya Indonesia, memberikan kontribusi penting bagi psikologi dan aplikasi praktis.

Kata Kunci: Aiken's V, Schadenfreude, Dewasa Awal.

Abstract

This study aims to develop and validate a Schadenfreude scale to measure the phenomenon of Schadenfreude in early adulthood populations in Indonesia. The scale encompasses three main aspects: perceived deservingness, envy, and intergroup dynamics. The methodology included item development, content validation, scale testing, and reliability and validity analysis. Results revealed high validity with Aiken's V values above 0.91 and excellent reliability with Cronbach's Alpha of 0.984. Exploratory factor analysis identified three key components aligning with theoretical aspects. Respondents demonstrated low levels of Schadenfreude, especially in the envy aspect, while perceived deservingness was the most dominant dimension. The scale is proven valid and reliable within Indonesia's sociocultural context, offering significant contributions to psychology and practical applications.

Keywords: Aiken's V, Schadenfreude, Early Adulthood.

PENDAHULUAN

Schadenfreude, sebuah istilah yang berasal dari bahasa Jerman, terdiri dari dua kata, yaitu "schaden" yang berarti kerugian dan "freude" yang berarti kesenangan. Secara psikologis, schadenfreude didefinisikan sebagai perasaan senang atau puas yang dirasakan seseorang atas kemalangan orang lain. Emosi ini sering kali dianggap kompleks karena melibatkan dimensi moralitas, perbandingan sosial, dan dinamika kelompok. Fenomena ini relevan dalam berbagai konteks sosial, terutama dalam interaksi yang melibatkan persaingan, iri hati, dan keadilan sosial. Literatur mengidentifikasi tiga aspek utama yang menjadi dasar dalam memahami schadenfreude, yaitu perceived deservingness, envy, dan intergroup dynamics. Aspek perceived deservingness merujuk pada perasaan bahwa seseorang pantas mendapatkan kemalangan karena tindakan mereka yang dianggap tidak adil atau arogan. Aspek envy mengacu pada kegembiraan yang dirasakan individu ketika orang yang mereka irikan mengalami kegagalan, sehingga memberikan rasa superioritas. Sementara itu, aspek intergroup dynamics mencerminkan

bagaimana rasa puas muncul ketika kelompok saingan mengalami kesulitan, yang sering kali memperkuat solidaritas dalam kelompok sendiri.

Tahap awal dalam menyusun skala untuk mengukur *schadenfreude* adalah menentukan konstruk teoritik yang mendasari atribut yang diukur. Menurut Azwar (2019), skala yang dibangun berdasarkan kawasan ukur yang teridentifikasi dengan baik dan dibatasi secara jelas akan memiliki validitas teoritik yang tinggi. Dalam penelitian ini, penyusunan skala *Schadenfreude* didasarkan pada teori yang telah dikembangkan sebelumnya, yang kemudian diterjemahkan menjadi indikator perilaku dan dirumuskan ke dalam aitem-aitem pengukuran. Validitas isi alat ukur diuji menggunakan pendekatan *expert judgement* dengan mengacu pada relevansi setiap aitem terhadap konstruk yang diukur (AERA dkk, 2014). Proses validasi dilakukan dengan melibatkan panel ahli yang memberikan penilaian terhadap relevansi, kejelasan, dan kesesuaian aitem dengan teori yang mendasarinya. Formula Aiken's V digunakan untuk menghitung Content Validity Index (CVI), yang memastikan bahwa hanya aitem dengan nilai validitas tinggi yang digunakan dalam skala ini. Selain itu, revisi aitem dilakukan berdasarkan masukan ahli untuk meningkatkan efektivitas alat ukur, terutama dalam hal penggunaan bahasa dan tata tulis yang tepat (Retnawati, 2016). Pengujian reliabilitas juga menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa alat ukur memiliki konsistensi internal yang tinggi. Skala yang reliabel mampu menghasilkan skor yang cermat dengan tingkat kesalahan pengukuran yang kecil (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai mendekati 1,00 sebagai indikasi alat ukur yang sangat andal. *Schadenfreude* merupakan fenomena yang menarik untuk dipelajari dalam konteks sosial dan budaya Indonesia, di mana norma dan nilai yang berlaku dapat mempengaruhi bagaimana emosi ini dirasakan dan diekspresikan. Proses penyusunan skala ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur *schadenfreude* secara valid dan reliabel, tetapi juga untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana emosi ini dapat dipahami dalam konteks budaya yang berbeda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengembangan alat ukur yang dirancang secara sistematis untuk menghasilkan skala *Schadenfreude* yang valid dan reliabel. Tahapan metode yang digunakan mencakup beberapa langkah utama, yaitu pengembangan aitem, validasi isi, uji coba skala, dan analisis reliabilitas serta validitas. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa skala yang dihasilkan mampu mengukur konstruk *Schadenfreude* secara akurat dan konsisten.

Tahap pertama dalam metode ini adalah pengembangan aitem. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi konstruk teoritik *Schadenfreude* yang mencakup tiga aspek utama: *perceived deservingness*, *envy*, dan *intergroup dynamics*. Berdasarkan kajian literatur, indikator-indikator perilaku yang mewakili masing-masing aspek dirumuskan menjadi sejumlah aitem. Aitem-aitem ini terdiri dari dua jenis, yaitu *favorable* (mendukung konstruk) dan *unfavorable* (berlawanan dengan konstruk). Format skala menggunakan skala Likert dengan empat tingkat respons, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Setelah aitem dirumuskan, tahap berikutnya adalah validasi isi melalui *expert judgement*. Dalam tahap ini, aitem-aitem yang telah disusun dinilai oleh panel ahli yang terdiri dari pakar psikologi. Para ahli diminta untuk memberikan penilaian terhadap relevansi, kejelasan, dan kesesuaian aitem dengan konstruk *Schadenfreude*. Hasil penilaian ini dihitung menggunakan formula Aiken's V untuk mendapatkan Content Validity Index (CVI). Aitem dengan nilai validitas tinggi ($V > 0,91$) dipertahankan, sedangkan aitem dengan nilai validitas rendah direvisi atau dihapus.

Tahap selanjutnya adalah uji coba skala. Uji coba dilakukan dengan melibatkan 251 responden yang berada dalam rentang usia dewasa awal (18–29 tahun), sesuai dengan populasi target penelitian ini. Responden diminta untuk mengisi skala yang telah dirancang, dan data yang

diperoleh digunakan untuk menganalisis daya beda aitem. Analisis daya beda dilakukan untuk menentukan kemampuan setiap aitem dalam membedakan responden berdasarkan tingkat Schadenfreude mereka. Aitem dengan indeks daya beda lebih dari 0,30 dianggap memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan dalam skala akhir.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi internal skala. Koefisien reliabilitas dihitung menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai minimum yang diterima adalah 0,70. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa skala memiliki tingkat konsistensi yang baik dan mampu menghasilkan skor yang stabil pada pengukuran ulang. Selain itu, analisis faktor eksploratori (Exploratory Factor Analysis/EFA) dilakukan untuk menguji struktur faktor skala dan memastikan bahwa aitem-aitem yang digunakan secara konsisten mengukur tiga aspek utama Schadenfreude.

Metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan skala Schadenfreude yang tidak hanya valid dan reliabel, tetapi juga sesuai dengan konteks sosial dan budaya Indonesia. Dengan demikian, skala ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penelitian psikologi serta aplikasi praktis di berbagai bidang, termasuk pendidikan, organisasi, dan dinamika kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala Schadenfreude yang dikembangkan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan uji validitas isi menggunakan Aiken's V, seluruh aitem yang digunakan dalam skala memiliki nilai validitas di atas 0,91, yang menunjukkan kesesuaian yang sangat baik antara aitem dan konstruksi teoritik Schadenfreude. Proses validasi ini juga memberikan masukan penting terkait revisi bahasa dan format aitem untuk meningkatkan kejelasan dan relevansi skala. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala memiliki koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,984. Angka ini menunjukkan bahwa skala sangat reliabel dan memiliki konsistensi internal yang tinggi. Artinya, skor yang diperoleh dari pengukuran menggunakan skala ini dapat diandalkan dan mencerminkan tingkat Schadenfreude yang sebenarnya pada responden. Nilai ini juga mencerminkan bahwa 98,4% dari variabilitas skor yang diperoleh disebabkan oleh perbedaan nyata dalam Schadenfreude, sedangkan hanya 1,6% disebabkan oleh kesalahan pengukuran atau dipengaruhi faktor lain.

Selain itu, analisis faktor eksploratori menunjukkan bahwa skala ini terbagi menjadi tiga faktor utama yang sesuai dengan aspek teoritik Schadenfreude: *perceived deservingness*, *envy*, dan *intergroup dynamics*. Nilai KMO sebesar 0,975 dan hasil Bartlett's Test yang signifikan ($p < 0,001$) menunjukkan bahwa data sangat memadai untuk analisis faktor. Setiap aitem memiliki nilai factor loading di atas 0,35, yang menunjukkan bahwa aitem-aitem tersebut secara konsisten mengukur aspek yang dimaksud.

Dari segi distribusi skor, mayoritas responden (39,4%) memiliki tingkat Schadenfreude yang rendah, sementara 29,9% berada pada kategori sedang, dan 30,7% memiliki tingkat Schadenfreude yang tinggi. Analisis aspek menunjukkan bahwa *perceived deservingness* menjadi aspek yang paling dominan, dengan mayoritas responden menunjukkan tingkat sedang pada aspek ini. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung merasakan Schadenfreude ketika kemalangan orang lain dianggap pantas diterima akibat tindakan sebelumnya.

Pada aspek *envy*, mayoritas responden menunjukkan skor rendah, yang mengindikasikan bahwa iri hati bukan menjadi pemicu utama Schadenfreude pada populasi ini. Sementara itu, pada aspek *intergroup dynamics*, skor yang diperoleh mayoritas berada pada kategori sedang, yang mencerminkan bahwa persaingan antar kelompok berperan penting dalam membangkitkan emosi Schadenfreude, meskipun tidak sekuat aspek *perceived deservingness*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala Schadenfreude yang dikembangkan mampu mengukur fenomena ini secara valid dan reliabel, sesuai dengan konteks sosial dan budaya Indonesia. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman

tentang Schadenfreude, terutama dalam konteks interaksi sosial dan dinamika kelompok. Dengan skala ini, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi Schadenfreude dan dampaknya terhadap hubungan interpersonal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa skala Schadenfreude yang dikembangkan dalam studi ini memiliki validitas dan reliabilitas yang sangat baik untuk mengukur fenomena Schadenfreude pada populasi dewasa awal di Indonesia. Proses pengembangan skala yang mencakup identifikasi konstruk teoritik, validasi isi oleh panel ahli, serta uji reliabilitas dan validitas menghasilkan alat ukur yang mampu mencerminkan tiga aspek utama Schadenfreude: perceived deservingness, envy, dan intergroup dynamics. Hasil uji reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,984 menunjukkan bahwa skala ini sangat andal dan dapat digunakan secara konsisten dalam pengukuran ulang.

Secara spesifik, aspek perceived deservingness ditemukan sebagai dimensi yang paling dominan, mencerminkan bahwa mayoritas individu merasakan Schadenfreude ketika kemalangan orang lain dianggap pantas diterima. Sementara itu, aspek envy menunjukkan skor rendah pada sebagian besar responden, yang mengindikasikan bahwa iri hati bukanlah pemicu utama Schadenfreude dalam konteks ini. Di sisi lain, aspek intergroup dynamics menunjukkan peran penting persaingan kelompok dalam memengaruhi emosi Schadenfreude, meskipun tidak sekuat aspek perceived deservingness.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami Schadenfreude, terutama dalam konteks budaya Indonesia yang memiliki norma dan nilai sosial yang unik. Skala ini tidak hanya relevan untuk penelitian akademis di bidang psikologi, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat diagnostik dalam memahami dinamika kelompok, perbandingan sosial, dan interaksi antarindividu. Temuan ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Schadenfreude serta dampaknya pada hubungan interpersonal dan dinamika sosial yang lebih luas. Dengan demikian, skala Schadenfreude ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam berbagai aplikasi, termasuk pendidikan, organisasi, dan pengembangan intervensi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnett, J. J. (2014). *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties*, 2nd ed. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199929382.001.00>
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi Edisi 3*. Pustaka Belajar.
- Dwilianto, R., Matondang, A. U., & Yarni, L. (2024). Perkembangan Masa Dewasa Awal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8816-8827.
- Feather, N. & Sherman, R. 2002. Envy, Resentment, Schadenfreud, and Symphaty: Reaction to Deserved and Undeserved Achievement and Subsequent Failure. *Personality and Social psychology Bulletin*, 28 (7), 953- 961.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis: A global perspective* (seventh ed). New Jersey: Pearson Education, Inc
- Larasati, S. R., Chotidjah, S., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap Schadenfreude Pada Individu Dewasa Awal Yang Dimediasi Oleh Harga Diri. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 95-109.
- Leach, C. W., Spears, R., Branscombe, N. R., & Doosje, B. (2003). Malicious Pleasure: Schadenfreude at the Suffering of Another Group. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(5), 932–943. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.5.932>
- Mayasari, R. (2018). Perbedaan Tingkat Kesepian dan Kesejahteraan Subjektif Pada Individu yang Tinggal Jauh Dari Keluarga Ditinjau Melalui Kepemilikan Hewan Peliharaan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 23-29.
- reconstructed: A tripartite motivational model. *New Ideas in Psychology*, 52, 1–11. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2018.09.002>.

- Smith, W.T. (2018). *Schadenfreude; The Joy of Another's Misfortune*. New York Boston London: Little, Brown Spark.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, B. (2016). Meningkatkan rasa empati kepada sesama teman dalam mengurangi perilaku bullying melalui bimbingan kelompok teknik diskusi di kelas xi ips sma yapim air bersih medan tahun ajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Van Dijk, Ouwerker, (2014). *Schadenfreude, Understanding pleasure at the misfortune of others*. Cambridge University Press. doi: <http://dx.doi.org/10.1017/CBO9781139084246>
- Van Dijk, W. W., Ouwerkerk, J. W., Goslinga, S., Nieweg, M., & Gallucci, M. (2006). When people fall from grace: reconsidering the role of envy in Schadenfreude. *Emotion*, 6(1), 156. doi: <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/1528-3542.6.1.156>
- Wang, S., Lilienfeld, S. O., Rochat, P. (2019). Schadenfreude deconstructed and